

**TINGKAT PENGETAHUAN SISWA KELAS IV TENTANG KESELAMATAN
DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES DI
SD NEGERI PALBAPANG BARU BANTUL**

E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Duriyathun Nasikhah
14604221012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

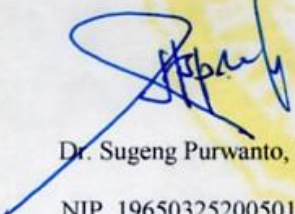
PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas IV Tentang Keselamatan Dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Palbapang Baru Bantul” yang disusun oleh Duriyathun Nasikhah, NIM 14604221012 ini telah disetujui oleh pembimbing dan *reviewer*.

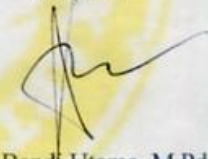
Yogyakarta, 9 Oktober 2018

Pembimbing

Reviewer



Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd



AM. Bandi Utama, M.Pd

NIP. 196503252005011002

NIP.1986004101989031002

**TINGKAT PENGETAHUAN SISWA KELAS IV TENTANG KESELAMATAN
DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES DI
SD NEGERI PALBAPANG BARU BANTUL**

Disusun oleh:

Duriyathun Nasikhah

NIM 14604221012

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD Negeri Palbapang Baru Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, instrumen berupa tes pilihan ganda. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Palbapang Baru Bantul yang berjumlah 65 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes berada pada kategori “sangat rendah” 1,54%, “rendah” 21,54%, “cukup” 52,31%, “tinggi” 21,54%, dan “sangat tinggi” 3,08%.

Kata kunci: *tingkat pengetahuan, keselamatan pembelajaran penjasorkes*

**LEVEL OF KNOWLEDGE OF GRADE IV STUDENT ON SAFETY IN
PENJASORKES LEARNING IN SD NEGERI PALBAPANG BARU BANTUL**

Abstract

There search intends to find out how high the level of knowledge of Grade IV students on safety in Penjasorkes (physical education, sport, and health) learning in SD Negeri (State Elementary School) Palbapang Baru Bantul.

This research was descriptive quantitative. The method used of the research was by using survey method, the instrument in the form of multiple choice tests. Subjects in this research were fourth grade students of SD Negeri Palbapang Baru Bantul totalling 65 students. Data analysis technique used descriptive quantitative analysis which was presented in the form of percentage.

Research results indicate that the level of knowledge of Grade IV student on safety in Penjasorkes learning is in "very low" the category 1.54%, "low" category 21.54%, "medium" category 52.31%, "high" category 21.54%, and "very high" category 3.08%.

Keywords: *level of knowledge, Penjasorkes learning safety*

PENDAHULUAN

Kecelakaan dan cedera dalam berbagai aktivitas sangat memungkinkan untuk terjadi pada setiap manusia di dunia ini. Hal tersebut terjadi kapan dan dimana saja. Keselamatan adalah hal yang pastinya di harapkan oleh manusia di dunia ini, meskipun segalanya bisa terjadi setiap waktu yang sesuai dengan kehendak Tuhan Yang Maha Esa. Keselamatan yang diharapkan seperti pada saat melakukan perjalanan , pada saat bekerja atau bahkan pada saat bersekolah. Keselamatan merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi manusia. Banyak yang menyadari adanya keselamatan tetapi banyak juga manusia yang menghiraukan keselamatan untuk dirinya.

Kesehatan fisik adalah suatu hal yang sangat penting dan harus diperhatikan pada saat melakukan aktivitas diperjalanan pada saat berkendara karena faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan, diantaranya: (1) faktor manusia, (2) faktor lingkungan transportasi, dan (3) faktor kendaraan (Muchtamadji 2004: 36). Jangan sampai seseorang pada saat berkendara mengalami kondisi yang tidak sehat atau bisa jadi pada posisi mengantuk. Jelas itu dapat membahayakan yang dapat berujung celaka. Karena manusia tidak akan pernah tahu apa yang akan terjadi, jika terjadi hujan atau jalan berlobang dan seseorang tidak fokus karena kesehatan fisik kurang dapat menyebabkan seseorang itu pada saat berkendara bisa terpeleset karena air hujan, atau bisa jadi terpeleset karena banyaknya lubang di jalan raya. Perlu diperhatikan bahwasanya keselamatan merupakan pokok yang perlu diperhatikan oleh setiap manusia kapanpun dan dimanapun mereka berada.

Kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran jasmani di sekolah itu juga dapat menyebabkan kecelakaan karena jasmani juga sangat berhubungan erat dengan kesehatan fisik. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kecelakaan saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diantaranya adalah (1) faktor lingkungan belajar, (2) faktor fasilitas, (3) faktor peralatan, (4) faktor manajemen pembelajaran, (5) faktor teknik bantuan, (6) faktor perencanaan tugas ajar (Muchtamadji 2004:63-64). Satu komponen lagi yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, yaitu guru. Guru dalam mengajar masih ada yang tidak memperhatikan keselamatan siswanya dan tidak menerapkan

pendidikan keselamatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) di sekolah, khususnya di sekolah dasar (SD) rawan dengan terjadinya kecelakaan. Aktivitas fisik yang menjadi kegiatan utama dalam proses pembelajaran penjasorkes dan tempat berlangsungnya proses pembelajaran penjasorkes berisiko tinggi terjadi kecelakaan. Di samping itu, alat yang dipakai dalam proses pembelajaran penjasorkes, materi pelajaran penjasorkes, dan cuaca yang menaungi proses pembelajaran penjasorkes mempunyai risiko yang sama akan terjadinya kecelakaan (Sukarmin 2017:25). Guru yang tidak memperhatikan tentang keselamatan siswa dan dimana guru jaman sekarang hanya memikirkan tercapainya suatu pembelajaran yang diajarkan tanpa memperhatikan sesuatu yang vital yaitu keselamatan. Akan banyak sekali aktivitas yang akan dilakukan siswa tanpa sepantau guru setiap saat, entah berlari lari dan jatuh, bermain dengan teman dengan dorong-dorongan dan siswa tidak menggunakan sepatu pada saat berolahraga, padahal tersebut sangat bahaya bagi siswa karena bisa terjadi cidera kaki karena lecet atau keseleo yang dialami pada siswa dan pemilihan peralatan yang digunakan dalam pembelajaran juga merupakan faktor penting ,guru harus mampu memilih alat yang layak digunakan, jika terjadi kerusakan alangkah baiknya alat tersebut tidak digunakan demi keselamatan siswa, sehingga guru dapat menghindari terjadinya cidera pada siswa.

Dalam hal ini guru harus mengerti tentang faktor lingkungan dan harus melihat situasi anak didik agar terjaga dan aman. Apalagi untuk sekolah yang zaman modern sekarang ini tidak memiliki lapangan dan harus menggunakan lapangan yang berada di luar lingkungan sekolah untuk melakukan pembelajaran pendidikan jasmani. Lapangan yang digunakan untuk pembelajaran penjas anak didik juga harus berjalan atau bersepeda melewati jalan raya yang mengharuskan guru untuk lebih menjaga keselamatan anak didik agar tidak terjadi kecelakaan. Perhatian yang kurang diberikan oleh guru tentang pencegahan kecelakaan dapat berakibat resiko buruk bagi anak didik. Karena anak pada usia yang baru menginjak sekolah dasar viiakan lebih aktif bergerak dan tentunya akan lebih suka bermain entah pada saat belajar di kelas, di luar kelas atau pada saat olahraga di lapangan dan

anak tersebut akan lebih merasa bahagia tanpa memikirkan segala resiko yang terjadi dengan dirinya atau orang lain ,

Berdasarkan dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa SD Negeri Palbapang Baru sudah diajarkan tentang materi keselamatan dari kelas 1 yang tertuang di dalam Kompetensi Dasar (KD) Kurikulum 2013 dan kejadian kecelakaan yang sering terjadi di SD Palbapang Baru pada saat pelaksanaan pembelajaran penjas yaitu terjatuh di lapangan sekolah yang terbuat dari semen dan tersandung pada saat berlari lari dengan temannya yang mengakibatkan lecet pada lutut, terpeleset pada saat olahraga di lapangan yang licin karena malamnya habis diguyur hujan yang membuat kaki memar. Tingkat pengetahuan anak tentang keselamatan pada saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangatlah berbeda-beda. Ini didapat dari survey awal dan wawancara dari 12 siswa dari kelas IV di SD Palbapang Baru Bantul yang dilakukan pada tanggal 2 Februari 2018 . Hasil wawancara yang didapat yaitu 5 anak tahu dan paham akan keselamatan pada saat melakukan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga kesehatan seperti pada saat berjalan kaki di jalan raya untuk berolahraga di luar lingkungan , anak tersebut berhati-hati dan tidak berlari-lari pada saat di jalan raya dan tidak menggunakan perlengkapan olahraga yang rusak seperti tongkat kasti yang sudah mengelupas karena dapat menyebabkan lecet di tangan serta selalu menggunakan sepatu karena anak tersebut merasa sangat nyaman jika menggunakan sepatu dan agar terhindar dari benda tajam seperti pecahan kaca dan duri. Sedangkan untuk 7 anak belum tahu dan paham tentang keselamatan pada saat pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga contohnya seperti pada saat melakukan olahraga lari sprint sebagian siswa selalu melepas sepatu dengan alasan jika pakai sepatu larinya tidak kencang, dan pada saat melakukan pembelajara penjas bermain sepakbola sebagian siswa juga selalu lepas sepatu dengan alasan nyaman dan jika nendang bola bisa lebih leluasa.

Masalah tersebut dapat diatasi dengan cara guru penjas dan orang tua harus mengetahui betul tentang pengetahuan keselamatan dan guru penjas serta orang tua dapat bekerjasama untuk membantu memberikan arahan serta nasihat pada saat anaknya akan melakukan kegiatan penjas disekolah. Pendidikan keselamatan adalah

pendidikan mengenai penanggulangan dan penghindaran terjadinya kecelakaan, yang bertujuan untuk keselamatan manusia serta harta bendanya (Mashoed 1979: 173). Guru sangat memiliki kesempatan yang baik untuk memberikan pendidikan keselamatan karena para guru selalu berhadapan dengan siswanya disekolah. Mungkin hal tersebut dapat membantu agar siswa paham tentang pengetahuan keselamatan yang sangat amat penting untuk dipahami oleh siswa dan guru.

Masalah keselamatan siswa harus diperhatikan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan serta para orang tua murid khususnya guru dan orang tua murid SD Palbapang Baru Bantul. Sebaiknya guru dan calon guru pendidikan jasmani harus mengantisipasi dan meminimalisasi terjadinya kecelakaan saat pembelajaran yang mengancam siswa khususnya, sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik, dan yang paling penting pengetahuan siswa terhadap keselamatan harus terpenuhi agar kecelakaan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak terjadi lagi kepada siswa. Sehubungan dengan hal di atas maka dari itu penulis mengadakan penelitian mengenai Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas IV Tentang Keselamatan Dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru Bantul yang bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes dan karena belum diketahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes sehingga harapan tidak terjadinya lagi kecelakaan atau cedera yang terjadi saat pembelajaran penjasorkes pada siswa di SD Palbapang Baru Bantul dapat terpenuhi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa tes pilihan ganda.

vii Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Palbapang Baru Bantul. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2018

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Palbapang yang berjumlah 65 siswa. Keseluruhan populasi dijadikan sampel sehingga teknik sampel yang digunakan adalah *total sampling*.

Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Langkah penyusunan instrumen berdasarkan Hadi (1991: 7) terdiri atas 3 tahap: (a) mendefinisikan konstruk; (b) menyidik faktor; dan (c) Menyusun butir-butir pertanyaan atau pernyataan yaitu :

a. Mendefinisikan Konstruk

Berarti membatasi variabel yang akan diukur. Mendefinisikan konstruk bertujuan untuk memberikan bahasan arti dari konstruk yang akan diteliti, dengan demikian tidak akan terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang akan dicapai dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang akan diukur adalah pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD Palbapang Baru Bantul.

b. Menyidik Faktor

Berarti pernyataan di atas dijabarkan menjadi faktor- faktor yang dapat diukur. Faktor ini dijadikan titik tolak untuk menyusun instrumen berupa pernyataan-pernyataan yang akan diajukan kepada responden. Berdasarkan Teori Model Ekologi dari Florio yang dikutip Sukarmin (2011:6) didapat faktor-faktor yang dapat mengidentifikasi pengetahuan siswa tentang konsep keselamatan dalam pembelajaran penjaskes di SD Negeri Palbapang Baru Bantul yaitu faktor manusia (*human factor*) dan faktor lingkungan (*environmental factor*)

c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan.

Penyusunan butir-butir pertanyaan yang mengacu pada faktor-faktor yang berpengaruh dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut di atas dijabarkan menjadi kisi-kisi angket, setelah itu di kembangkan

dalam butir-butir pertanyaan. Butir pertanyaan yang akan digunakan untuk memperoleh data mengenai pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD Negeri Palbapang Baru Bantul terdapat 2 jenis pertanyaan dan pernyataan pilihan berganda.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan soal tes, dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Peneliti meminta izin kepada pihak sekolah dan observasi dengan menyampaikan maksud bahwa peneliti akan meneliti tentang pengetahuan tentang cedera, pencegahan dan perawatan cedera siswa kelas atas yang berada di SDN Palbapang Baru Bantul
- b. Pengambilan data langsung dengan tes yaitu soal tes yang diberikan kepada siswa kelas atas untuk dikerjakan (dijawab) dengan waktu yang telah ditentukan. Dengan pengambilan data dilakukan dua hari dengan rincian satu hari pertama untuk uji coba penelitian dan satu hari berikutnya untuk uji penelitian sesungguhnya.
- c. Pengambilan data tiap kelas dilaksanakan pada jam yang bersamaan, dibantu dengan guru PJOK dan guru kelas masing-masing sebagai pengawas. Dilakukan sampai waktu habis dan jawaban terkumpul dengan lengkap
- d. Peneliti meminta surat keterangan dari pihak SD N Palbapang Baru Bantul bahwa peneliti telah atau sudah mengambil data di sekolahnya.

3. Teknik Analisis Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan data statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data. Analisis tersebut untuk mengetahui seberapa baik pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD N Palbapang Baru Bantul. Untuk memperjelas proses analisis maka dilakukan pengkategorian. Pengkategorian tersebut menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Azwar (2010: 43) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP)

dalam skala dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	81 – 100	Sangat Tinggi
2	61 – 80	Tinggi
3	41 – 60	Cukup
4	21 – 40	Rendah
5	0 – 20	Sangat Rendah

Selanjutnya dapat dilakukan pemaknaan sebagai pembahasan atas permasalahan yang diajukan dalam bentuk presentase. Menurut Sugiyono (2008:199) rumus untuk menghitung frekuensi relatif (persentase) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angket Persentase

F : Jumlah Frekuensi Jawaban

N : Jumlah Subjek Responden

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

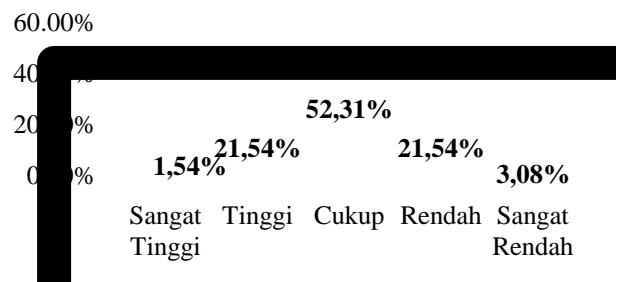
Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang tingkat pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru yang diungkapkan dengan soal dalam bentuk pilihan ganda yang meliputi 2 faktor yaitu faktor manusia dan faktor lingkungan. Hasil analisis data penelitian tingkat pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru dipaparkan sebagai berikut: Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru didapat skor terendah (*minimum*) 20,00, skor tertinggi (*maksimum*) 86,67, rerata (*mean*) 54,36, nilai tengah (*median*) 53,33, nilai yang sering muncul

(*mode*) 53,33, *standar deviasi* (SD) 15,91. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Deskriptif Statistik Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas IV tentang Keselamatan dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru

Statistik	
<i>N</i>	65
<i>Mean</i>	54,3588
<i>Median</i>	53,3300
<i>Mode</i>	53,33
<i>Std, Deviation</i>	15,90873
<i>Minimum</i>	20,00
<i>Maximum</i>	86,67

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas IV tentang Keselamatan dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 1,54% (1 peserta didik), “rendah” sebesar 21,54% (14 peserta didik), “cukup” sebesar 52,31% (34 peserta didik), “tinggi” sebesar 21,54% (14 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 3,08% (2 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 54,36, tingkat pengetahuan siswa kelas 4 tentang keselamatan dalam pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru masuk dalam kategori “cukup”.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru yang diungkapkan dengan tes yang berjumlah 15 butir, dan terbagi dalam dua faktor. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru pada kategori “cukup”. Secara rinci paling besar pada kategori “cukup” sebesar 52,31% (34 peserta didik), dan diikuti kategori “rendah” dan “tinggi” sebesar 21,54% (14 peserta didik).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru berada pada kategori “sangat rendah” 1,54%, “rendah” 21,54%, “cukup” 52,31%, “tinggi” 21,54%, dan “sangat tinggi” 3,08%.

Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tingkat pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru.
2. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Y. (1989). Prinsip-prinsip Pendidikan Jasmani: Hakekat. Filsafat dan Peranan Pendidikan Jasmani dalam Masyarakat. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Abdoelah, A. & Manaji, A. (1992). Dasar-Dasar Penjasorkes. Jakarta: Depdikbud
- Budiman, D. (2012). *Psikologi Anak dalam Penjas. Bahan Ajar*. Bandung. FPOK UPI.
- Hadi, S. (1991). *Analisis butir untuk instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kusumawati, M. (2014). *Penelitian Pendidikan PENJASORKES*. Bandung: Alfabeta.
- Kuswana, W.S. (2012). *Taksonomi Kognitif*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Lutan, R. (2001). *Mengajar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas
- Mashoed. (1979). *Massage, PPPK dan Pendidikan Keselamatan: Untuk SGO*. Jakarta. Depdikbud.
- Moeslim, M. (1974). *Pendidikan Keselamatan dalam Keolahragaan dan Rekreasi*. Jakarta: Dirjen Olahraga dan Pemuda.
- Muchtamadji. (2004). *Pendidikan Keselamatan: Konsep dan Penerapan*. Jakarta: Direktorat Jendral Olahraga.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta. Jakarta.
- Oemar, Hamalik (2003). *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung. Remaja Karya
- Sandy, W. (2012). *Tingkat Pengetahuan Tentang Keselamatan Diri Pada Siswa Sekolah Dasar*. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Siswoyo, D. dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- vii Soepartono. (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, RnD)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarmin, Y. (2011). *Pemahaman konsep keselamatan guru pendidikan jasmani sekolah dasar*. Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia (Volume 8)
- Sukarmin, Y. (2005). *Cedera Olahraga Dalam Perpektif Teori Model Ekologi* . Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia (Volume 1). Hlm. 17.
- Sukarmin, Y. (2014). *Pendidikan Keselamatan*. Bahan Ajar. Yogyakarta: FIK
- Suryabrata, S. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Susetyo, B. (2015). *Prosedur Penyusunan & Analisis Tes*. Bandung: Refika Aditama
- Sadulloh, U. (2011). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Tatang, dkk. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Tutik dan Daryanto, (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gaya Media
- Yusuf, S. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* . Jakarta: Remaja Rosdakarya